

**LAPORAN PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.  
Posisi Laporan : TW II / 2025

(dalam juta Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASI			
		TW II / 2025		TW I / 2025		TW II / 2025		TW I / 2025	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		91 hari		90 hari		91 hari		90 hari
<b>HIGH-QUALITY LIQUID ASSETS</b>									
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		75,073,720		69,149,093		78,218,417		69,149,093
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	81,622,249	4,948,811	80,707,179	4,889,866	81,783,107	4,963,134	80,707,179	4,889,866
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	64,268,273	3,213,414	63,617,034	3,180,852	64,303,529	3,215,176	63,617,034	3,180,852
	b. Simpanan/pendanaan kurang stabil	17,353,976	1,735,398	17,090,144	1,709,014	17,479,578	1,747,958	17,090,144	1,709,014
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	122,016,421	39,947,224	124,357,357	40,364,968	123,680,355	41,310,442	124,357,357	40,364,968
	a. Simpanan operasional	52,893,925	12,762,729	58,811,583	14,230,462	49,115,687	11,817,042	58,811,583	14,230,462
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	68,751,887	26,813,886	64,552,226	25,140,958	73,898,001	28,826,734	64,552,226	25,140,958
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	370,609	370,609	993,548	993,548	666,667	666,667	993,548	993,548
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari :	14,639,743	3,039,024	17,334,855	4,323,215	13,070,964	1,644,142	17,334,855	4,323,215
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	12,889,688	1,288,969	14,457,378	1,445,738	12,696,469	1,269,647	14,457,378	1,445,738
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	1,750,055	1,750,055	2,877,477	2,877,477	374,495	374,495	2,877,477	2,877,477
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>	<b>47,935,060</b>	<b>47,935,060</b>	<b>10,390,996</b>	<b>6,600,093</b>	<b>12,651,048</b>	<b>6,674,987</b>	<b>10,390,996</b>	<b>6,600,093</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	1,567,965	257,114	530,331	242,024	1,598,697	257,777	530,331	242,024
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	7,954,351	4,443,128	9,525,894	6,023,298	10,668,925	6,033,784	9,525,894	6,023,298
10	Arus kas masuk lainnya	644,813	644,813	334,771	334,771	383,426	383,426	334,771	334,771
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>	<b>10,167,129</b>	<b>5,345,055</b>	<b>10,390,996</b>	<b>6,600,093</b>	<b>12,651,048</b>	<b>6,674,987</b>	<b>10,390,996</b>	<b>6,600,093</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>75,073,720</b>		<b>69,149,093</b>		<b>78,218,417</b>		<b>69,149,093</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOW)</b>		<b>42,590,005</b>		<b>42,977,956</b>		<b>41,242,732</b>		<b>42,977,956</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>176.27%</b>		<b>160.89%</b>		<b>189.65%</b>		<b>160.89%</b>

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS****Analisis Individu**

1. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTN periode TW II/2025 sebesar 176,27%, naik 15,38 poin dibandingkan periode TW I/2025 yaitu sebesar 160,89%. Peningkatan nilai LCR TW II/2025 disebabkan oleh peningkatan High Quality Liquidity Asset (HQLA) yang disertai penurunan Net Cash Outflow (NCO). Likuiditas Bank BTN dalam kondisi yang memadai karena nilai LCR berada di atas threshold regulator sebesar 100%. Berikut ini rincian analisis LCR TW II/2025:
  - a. HQLA TW II/2025 sebesar Rp75,07 Triliun, naik Rp5,92 Triliun (8,57%) dibandingkan TW I/2025. Peningkatan HQLA sebagian besar berasal dari HQLA level 1 naik sebesar Rp5,93 Triliun khususnya Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing naik Rp5,47 Triliun, Kas dan setara kas naik Rp9,79 Miliar dan Total penempatan pada Bank Indonesia naik Rp458,89 Miliar. Peningkatan penghimpunan DPK dan perbaikan NPL menyebabkan peningkatan alat likuid sehingga menyebabkan peningkatan HQLA.
  - b. NCO TW II/2025 sebesar Rp42,59 Triliun, turun Rp387,95 Miliar (0,90%) dibandingkan TW I/2025. Penurunan NCO berasal dari persentase penurunan Cash Inflow (CI) yang lebih besar dari penurunan Cash Outflow (CO). CO TW II/2025 sebesar Rp47,94 Triliun, turun Rp1,64 Triliun (3,31%). Penurunan CO berasal dari penurunan arus kas keluar lainnya turun sebesar Rp1,28 Triliun, pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi turun sebesar Rp417,74 Miliar, sedangkan Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil naik sebesar Rp58,95 Miliar. Sementara, CI TW II/2025 sebesar Rp5,35 Triliun, turun Rp1,26 Triliun (19,02%). Penurunan CI berasal dari tagihan berasal dari pihak lawan yang turun sebesar Rp1,58 Triliun sedangkan Arus kas masuk lainnya naik sebesar Rp310,04 Miliar, pinjaman dengan agunan *secured lending* naik sebesar Rp15,09 Miliar.
  - c. Secara umum, peningkatan nilai LCR berasal dari peningkatan DPK dan perbaikan NPL sehingga meningkatkan HQLA pada Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.
2. HQLA Bank BTN periode TW II/2025 sebesar Rp75,07 Triliun didominasi oleh surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp49,74 Triliun (66,25% dari total HQLA) dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp23,28 Triliun (31,02% dari total HQLA). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset likuid Bank BTN memiliki kualitas yang sangat baik.
3. Strategi pengelolaan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja treasury, risk, strategic, funding dan lending. Dalam rangka peningkatan sumber pendanaan stabil dan jangka panjang, Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan DPK yang berbasis digital transaksional low cost serta apabila dibutuhkan dapat berasal dari sumber dana lain berupa penghimpunan dana wholesale melalui bilateral loan, penerbitan NCD, obligasi, sekuritisasi, dan instrumen lainnya.

### Analisis Konsolidasi

1. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) Konsolidasi periode TW II/2025 sebesar 189,65%, naik 28,76 poin dibandingkan periode TW I/2025 yaitu sebesar 160,89%. Peningkatan nilai LCR TW II/2025 disebabkan oleh peningkatan High Quality Liquidity Asset (HQLA) yang disertai penurunan Net Cash Outflow (NCO). Likuiditas Bank dalam kondisi yang memadai karena nilai LCR berada di atas threshold regulator sebesar 100%. Berikut ini rincian analisis LCR Konsolidasi TW II/2025:
  - a. HQLA TW II/2025 sebesar Rp78,22 Triliun, naik Rp9,07 Triliun (13,12%) dibandingkan TW I/2025. Peningkatan HQLA sebagian besar berasal dari HQLA level 1 naik sebesar Rp9,08 Triliun khususnya Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing naik Rp8,88 Triliun, Total penempatan pada Bank Indonesia naik Rp375,46 Miliar, sedangkan Kas dan setara kas turun Rp174,64 Miliar.
  - b. NCO TW II/2025 sebesar Rp41,24 Triliun, turun Rp1,74 Triliun (4,04%) dibandingkan TW I/2025. Penurunan NCO berasal dari penurunan Cash Outflow (CO) yang disertai dengan peningkatan Cash Inflow (CI). CO TW II/2025 sebesar Rp47,92 Triliun, turun Rp1,66 Triliun (3,35%). Penurunan CO berasal dari penurunan arus kas keluar lainnya turun sebesar Rp2,68 Triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi naik sebesar Rp945,47 Miliar, Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil naik sebesar Rp73,27 Miliar. Sementara, CI TW II/2025 sebesar Rp6,67 Triliun, naik Rp74,89 Miliar (1,13%). Peningkatan CI berasal dari Pinjaman dengan agunan *secured lending* naik sebesar Rp15,75 Miliar, Tagihan berasal dari pihak lawan yang naik sebesar Rp10,49 Miliar dan Arus kas masuk lainnya naik sebesar Rp48,66 Miliar.
  - c. Secara umum, peningkatan nilai LCR berasal dari peningkatan DPK dan perbaikan NPL sehingga meningkatkan HQLA pada Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.
2. HQLA Bank BTN periode TW II/2025 sebesar Rp78,22 Triliun didominasi oleh surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp53,15 Triliun (67,96% dari total HQLA) dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp23,20 Triliun (29,66% dari total HQLA). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset likuid Bank BTN memiliki kualitas yang sangat baik.
3. Strategi pengelolaan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja treasury, risk, strategic, funding dan lending. Dalam rangka peningkatan sumber pendanaan stabil dan jangka panjang, Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan DPK yang berbasis digital transaksional low cost serta apabila dibutuhkan dapat berasal dari sumber dana lain berupa penghimpunan dana wholesale melalui bilateral loan, penerbitan NCD, obligasi, sekuritisasi, dan instrumen lainnya.